

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran, telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan (Jumali, 2008:15). Pendidikan sendiri sebagai suatu aktivitas yang memiliki indikator khusus sehingga tidak sembarang kegiatan dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan (Jumali, 2008:16). Dalam Undang-undang Sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan presekolah yang sangat penting bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Di PAUD anak didik dididik dan dibina agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi yakni Sekolah Dasar. Selain pembelajaran yang diberikan kepada anak, dalam PAUD anak juga bersosialisasi dengan teman sebaya melalui permainan maupun belajar kelompok.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha dalam membantu anak mengembangkan semua aspek yang sesuai dengan usianya. Termasuk mengembangkan bakat dan potensi terpendam yang dimiliki anak.

Pendidikan anak bagi usia dini ini sudah mulai ditanamkan oleh Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya budi pekerti bagi anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini ini terus berkembang seiring berjalannya zaman. Pada sekitar tahun sebelum 2000an PAUD sangat sulit ditemui di desa-desa, PAUD hanya terdapat di pusat kota, sehingga jarak tempuh orang tua untuk mengantar anaknya ke PAUD cukup jauh. Namun kini, bahkan desa kecil sekalipun sudah memiliki PAUD. Ini merupakan suatu kemajuan pendidikan di Indonesia. Orang tua bisa dengan tenang melepas anaknya di PAUD sementara mereka bekerja dan PAUD sangat menguntungkan bagi mereka yang sibuk bekerja.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia mulai diperhatikan oleh pemerintah secara sungguh-sungguh dan mencakup rentang usia 0-6 tahun sejak tahun 2002. Dengan demikian pengembangan PAUD yang mencakup rentang usia 0-6 tahun secara nasional baru berjalan selama 7 tahun. Namun karena pemahaman dan kemauan masyarakat selama ini sudah sangat bagus, sehingga hanya dalam kurun waktu 7 tahun Angka Partisipasi Kasar APK-PAUD sudah mencapai 15,3 juta (53,6%). Saat ini PAUD sudah menjadi Gerakan Masyarakat Secara Nasional (*National Public Movement*) masyarakat sehari-hari sudah terbiasa membicarakan pentingnya PAUD bagi masa depan putra-putrinya (Dirjen PAUDNI : 2011)

Pada tahun 2004 tercatat bahwa jumlah APK-PAUD baru mencapai 12,7 juta (27%) dan tahun 2008 APK-PAUD telah mencapai 15,1 juta (50,6%) serta diharapkan pada tahun 2009 akan mencapai 15,3 juta (53,6%).

Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah telah menetapkan rencana 5 tahun ke depan APK-PAUD diharapkan mencapai 21,3 juta (72,6%). Pada tahun 2013 target pencapaian angka partisipasi kasar diharapkan mencapai 5,95 juta (19,6%), untuk Propinsi Jawa Tengah mencapai 2.120.069 anak yang sudah terlayani di PAUD (Dirjen PAUDNI : 2011).

Jumlah lembaga PAUD di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 mencapai 25318 lembaga yang terdiri dari Taman Kanak-kanak sebanyak 13016 lembaga, Kelompok Bermain sebanyak 8504 lembaga, TPA (Tempat Penitipan Anak) sebanyak 502 lembaga, dan SPS (satuan PAUD sejenis) sebanyak 3296 lembaga. Hampir di semua desa sudah ada satu lembaga PAUD dengan angka mencapai 7992 desa dan 592 desa belum ada layanan Pendidikan Anak Usia Dini (Dirjen PAUDNI : 2011).

Keberadaan lembaga PAUD kini semakin diperhitungkan, dengan adanya berbagai bentuk layanan di PAUD yang dibutuhkan saat ini. PAUD menjadi alternatif para orang tua untuk menitipkan anak-anaknya ketika ditinggal bekerja. Keberadaannya saat ini sudah mendapat citra positif dari masyarakat, terbukti di lapangan para orang tua banyak yang menyekolahkan anaknya ke PAUD dari pada mencari pembantu rumah tangga.

Keberadaan PAUD di Indonesia sangat membantu bagi semua pihak terkait, seperti orangtua, guru, dan anak. Harapan ke depan untuk PAUD di Indonesia adalah terus berkembang dan berkembang sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih baik dari sekarang dan diharapkan setiap desa

memiliki minimal satu PAUD untuk memberi kesempatan yang sama bagi seluruh anak di Indonesia demi mewujudkan kesejahteraan Indonesia.

Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, pada penelitian ini akan mengambil judul tentang ‘Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Kelompok Bermain Ditinjau Dari Pekerjaan Orangtua Di Kelurahan Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014’.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya antusias yang tinggi dari orangtua/ masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya di Kelompok Bermain.
2. Adanya kesadaran orangtua terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini yang semakin maju.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada Pekerjaan orangtua yang terikat pada aturan waktu yang ada dalam tata tertib tempat bekerjanya.

## **D. Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ‘Apakah ada perbedaan persepsi orangtua tentang pentingnya pendidikan Di Kelompok Bermain ditinjau dari pekerjaan

orangtua di Kelurahan Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi orangtua terhadap pentingnya pendidikan di Kelompok Bermain ditinjau dari pekerjaan orangtua di Kelurahan Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

##### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini khususnya Kelompok Bermain.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada pendidik dan pengelola kelompok bermain dari persepsi orang tua terhadap kelompok bermain sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menguatkan lembaganya agar keberadaannya lebih bermanfaat bagi masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan sumbangan kepada orangtua anak usia kelompok bermain pada khususnya tentang pentingnya pendidikan di kelompok bermain dan masyarakat pada umumnya yang mempunyai anak usia kelompok bermain agar pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal.
- b. Dapat memberikan sumbangan gagasan kepada penentu kebijakan dibidang pendidikan agar Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pendidikan anak usia dini nonformal yang menaungi kelompok bermain agar mendapatkan perhatian lebih dari pihak-pihak yang terkait.
- c. Untuk memberikan informasi kepada para pengelola dan pendidik di kelompok bermain tentang pengetahuan orangtua terhadap pendidikan anak usia dini khususnya kelompok bermain agar orangtua mengetahui segala sesuatu tentang kelompok bermain.